



## Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnnya Keberagaman Kelas IV MI/SD

Diah Rizki Nur Kalifah<sup>1\*</sup>, Aninditya Sri Nugraheni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

\*Corresponding Author, E-mail : [20204081016@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204081016@student.uin-suka.ac.id)

### Abstrak

Pendidik dalam mengimplementasikan bahan ajar LKPD tematik masih belum menyentuh pada ranah kearifan lokal daerah setempat, terlebih mengaitkan dengan daerah Lampung pada pembelajaran yang berlangsung. Dengan mengaitkan materi ajar yang disajikan melalui bahan ajar LKPD secara tidak langsung siswa akan mengenali daerah setempat. Studi penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendesain sumber belajar berupa LKPD tematik berbasis kearifan lokal kabupaten Lampung Selatan. Peneliti juga ingin mengetahui dari pengembangan yang dibuat apakah layak untuk siswa dan guru dalam pembelajaran kelas IV MI/SD. Peneliti menggunakan metodologi penelitian *Research and Development* yang dikembangkan *Borg and Gall*. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari wawancara, observasi, dan lembar penilaian berupa ceklis yang diberikan kepada siswa dan guru kelas IV MI/SD. Peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan studi penelitian bahwa telah dikembangkannya LKPD tematik yang berbasis kearifan lokal daerah Lampung Selatan yang dibuktikan melalui skor penilaian ahli materi dengan persentase 85.56% dari 100%, skor penilaian ahli media dengan persentase 85.1%, dan skor penilaian ahli bahasa dengan persentase 83.11%. Dari penilaian validasi ahli maka bahan ajar LKPD dikategorikan sangat layak sedangkan pada ujicoba yang dilakukan peneliti dalam skala kelompok kecil didapatkan skor persentase 81.75% kemudian pada ujicoba kelompok luas dengan persentase 90.25% kriteria sangat layak atau menarik.

**Kata kunci:** Pengembangan, LKPD, Kearifan Lokal

### Abstract

*Educators in implementing thematic LKPD teaching materials have not yet touched the realm of local wisdom, especially relating to the Lampung area in the ongoing learning. By linking the teaching materials presented through the LKPD teaching materials, students will indirectly recognize the local area. The research study carried out aims to design learning resources in the form of thematic LKPD based on local wisdom in South Lampung district. Researchers also want to know from the development made whether it is feasible for students and teachers in class IV MI/SD learning. The researcher uses the Research and Development research methodology developed by Borg and Gall. The data collected by the researchers came from interviews, observations, and assessment sheets in the form of checklists given to students and teachers of grade IV MI/SD. Researchers used quantitative data and qualitative data. Based on research studies that thematic LKPDs based on local wisdom in the South Lampung region have been developed as evidenced by a material expert assessment score with a percentage of 85.56% from 100%, a media expert assessment score with a percentage of 85.1%, and an assessment score of a linguist with a percentage of 83.11%. From the expert validation assessment, the LKPD teaching materials were categorized as very feasible, while the experiment conducted by researchers on a small group scale obtained a percentage score of 81.75%, then in the broad group trial with a percentage of 90.25% the criteria were very feasible or interesting.*

**Keywords:** Development, LKPD, Local Wisdom

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan disengaja. Salah satu unsur dari pendidikan adalah kebudayaan. Dari pendidikan, kebudayaan dapat dilestarikan dan menjadi warisan bagi ciri-ciri pelaksanaan pendidikan yang ditentukan oleh kebudayaan (Hadirman, 2021; Ilyas &

Alumu, 2020; Nurul, 2017). Beberapa ahli mengemukakan bahwa pendidikan memiliki perbedaan pada jenis tingkatannya sebagai pusat pembudayaan (Alwasilah, 2009) maksudnya budaya sebagai kegiatan pendidikan dimana berlangsungnya seseorang untuk belajar terhadap adat dan sistem norma budaya agar berkembang dengan baik (Halim, 2014).

Indonesia memiliki beragam budaya sehingga terdapat keterkaitan antara yang daerah dan daerah lainnya (Susanto, 2015). Kebanyakan masyarakat Indonesia memberlakukan kearifan lokal, baik itu adat istiadat, tradisi, maupun semboyan salah satunya Provinsi Lampung. Wilayah Provinsi Lampung berada di ujung pulau Sumatera. Provinsi Lampung mempunyai beragam wilayah, wilayah tersebut terdiri dari tiga belas kabupaten dan dua kota madya. Lampung memiliki etnis atau karakteristik yang berbeda dari daerah-daerah yang lain misalnya daerah Lampung Selatan.

Daerah Lampung Selatan memiliki adat istiadat, norma, dan kearifan lokal yang berbeda dari tiap-tiap daerah yang ada di Provinsi Lampung. Kearifan lokal merupakan etnik yang terdapat dalam suatu masyarakat untuk melestarikan dalam bertahan hidup pada suatu lingkungan tertentu dengan menganut pada hal-hal yang dipercaya, aturan, dan adat istiadat dimana ditampilkan melalui sebuah kebiasaan dengan rentan waktu yang lama (Prabowo, & Dytta, 2016). Seorang guru seyogyanya memiliki bahan ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi ajar. Bahan ajar yang dimaksud yaitu LKPD, LKPD merupakan sumber belajar berbentuk seperti buku bisa dilihat dengan visual (Permatasari, 2019) disajikan dalam lembaran-lembaran dan isinya berupa tugas soal ataupun kegiatan seperti portopolio yang dikerjakan oleh peserta didik (Nawarda, 2017)

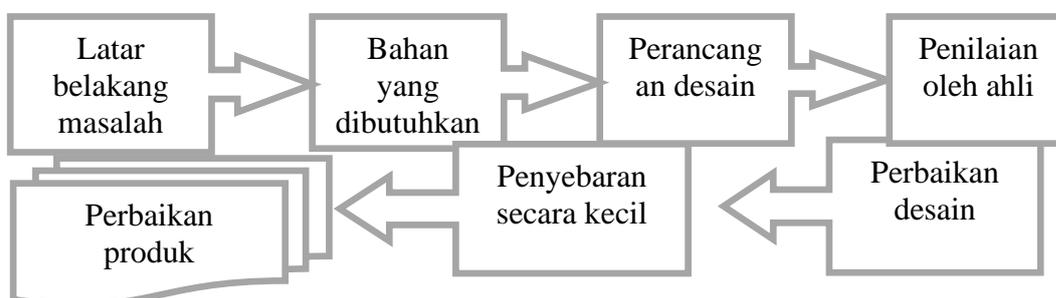
Beberapa penelitian relevan terkait penelitian ini telah dilakukan, diantaranya oleh (Febrianti, 2019; Mazlan, 2019; Rizky & Arina, 2021; Katriani, 2014) serta penelitian yang dilakukan (Restian et al., 2020) dimana kearifan lokal yang akan diintegrasikan yaitu suku yang terletak di Malang dengan tari, bahasa dan makanan khas Malang. Hal ini telah disesuaikan dengan tema yang akan digunakan untuk mengembangkan LKPD. Keterbaruan penelitian ini terletak pada produk pengembangan yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Lampung Selatan dan kelayakan dalam implementasinya. Melihat itu, hal ini sangat penting untuk memberikan sumbangsih pada pengembangan inovasi LKPD tematik berbasis kearifan lokal.

Materi yang terdapat di dalam LKPD terkait dengan pembelajaran tematik terpadu revisi kurikulum 2013. Materi yang digunakan dalam LKPD biasanya hanya terkait dengan pendekatan saintifik ataupun terintegrasi dengan nilai karakter (Ghinaya & Dari, 2021; Khalifah & Nugraheni, 2021). Pada saat ini LKPD yang ada kurang memasukkan budaya pada kearifan lokal di daerah Lampung terutama Lampung Selatan. Padahal pengembangan LKPD ini sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat terlebih dalam ranah pendidikan. Dari penjabaran tersebut bahwa peneliti berasumsi untuk mendesain sumber belajar berupa LKPD kearifan lokal pada mata pelajaran tematik revisi kurikulum 2013. Dengan dikaitkan dalam mata pelajaran tematik maka dapat menumbuhkan keterampilan dan perubahan pada tingkah laku siswa dalam membudayakan kekhasan daerah setempat. Pemaparan di atas menjelaskan bahwa diperlukan bahan ajar LKPD kearifan lokal budaya di Lampung Selatan terkhusus pada siswa/i MI/SD.

## METODE PENELITIAN

Pada Metodologi penelitian yang dilakukan mengadopsi jenis penelitian dan pengembangan pada *Borg and Gall*. Untuk menguji efektivitas dan desain produk maka dilakukan penelitian *R&D* (Sugiyono, 2013) Tahapan pada penelitian ini dari 10 langkah dibatasi menjadi 7 langkah karena keterbatasan waktu dan biaya serta dari 7 langkah tersebut

sudah mampu untuk menjawab dari pengembangan yang diteliti oleh peneliti. Berikut ini bagan dari langkah pengembangan LKPD, yaitu:



**Gambar 1.** Tahapan pengembangan

Tahapan penelitian ini dimulai dari masalah yang ditimbulkan yang mengacu peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut, pengumpulan data yang digunakan untuk bahan-bahan dan bukti akurat peneliti, mendesain bahan ajar LKPD, penilaian berupa validasi desain, dilakukan perbaikan atau revisi, proses ujicoba pada produk yang telah dibuat oleh peneliti, serta langkah terakhir adalah melakukan perbaikan produk yang telah diujicoba pada siswa.

Peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif, dimana peneliti mengkolaborasi data angka dan realisasi produk dalam kehidupan nyata (Juwantara & Khotimah, 2021). Data yang dikumpulkan yakni lembar kuisioner (angket) berbentuk *ceklist*, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penilaian yang dilakukan oleh ahli, siswa dan guru berupa kuisioner. Angket validasi tersebut memiliki beberapa aspek yang terbagi menjadi 3 yakni ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Terdapat dua data analisis yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Tujuan analisis data tersebut untuk mengetahui keefektifan suatu produk bahan pembelajaran berbasis kearifan lokal berdasarkan tanggapan dari validator, peserta didik, dan guru. Penilaian siswa pada LKPD berbasis kearifan lokal dianalisis dengan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPD yakni bahan ajar mengenai petunjuk atau tahap-tahap pemecahan masalah untuk mengembangkan ranah kognitif siswa yang disajikan berupa latihan soal (Hotmartua, 2015). LKPD juga berisi materi atau ringkasan secara rinci yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran. LKPD bersifat teoritis dan praktis dimana dalam penerapannya berkaitan pada sumber bahan ajar yang lain (Gazali, 2016; Khotimah, 2017) LKPD memiliki unsur-unsur utama yang menjadi acuan dalam pembuatannya yang terdiri dari (1)tema yang mencakup secara keseluruhan (2) terdapat tahap-tahap penggunaan LKPD saat digunakan (3) beracuan pada standar kompetensi yang telah ditentukan sesuai pada pokok bahasan (4) memiliki referensi yang berasal dari sumber lain (6) Berisi latihan soal dan praktik dengan diurutkan sesuai tahapan pengerjaan (7) Penilaian (Prastowo, 2014).

Berikut ini tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan LKPD (Aini et al., 2019; Ani & Lazulva, 2020; Rofiah, 2019), yaitu (1)menetapkan pokok bahasan yang akan di masukkan pada LKPD yang dilihat pada materi mendatang serta disesuaikan dengan kompetensi dasar pada peserta didik. (2) menggunakan peta konsep sebagai penyusunan LKPD karena dengan menggunakan peta konsep dan sekuensi pada LKPD yang akan ditulis sehingga dapat menentukan prioritas dalam penulisannya. (3) menetapkan tema utama LKPD maksudnya menuliskan tema yang disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang diuraikan dalam materi pokok (MP). Pada satu judul LKPD maksimal terdapat 4 MP. (4) LKPD yang didesain

terdapat beberapa tahap pokok seperti merumuskan KD yang langsung diturunkan dari standar isi (SI); memilih evaluasi, menyusun pokok bahasa yang sesuai kompetensi yang akan dicapai dan dapat ditunjang dengan informasi tambahan dari buku, majalah, internet atau lainnya; struktur pada bagan LKPD yang sekuensi sehingga memudahkan siswa maupun guru yang menggunakan (Rahmadani, 2012).

Menurut Rahyono dalam bukunya mengartikan bahwa kecerdasan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri dan dijadikan milik bersama merupakan konsep dari kearifan lokal (Rahyono, 2009). Sedangkan menurut Wibawarta (dalam Swasono dan Macaryus) kearifan lokal merupakan pengetahuan dan pandangan hidup dari sekumpulan masyarakat untuk mengatasi masalah hidup atau aktivitas mereka (Swasono & Macaryus, 2012).

Kearifan lokal merupakan peninggalan orang tua terdahulu yang memiliki nilai-nilai dimana nilai tersebut diyakini kebenarannya (Ridwan, 2007) sehingga menjadi tradisi yang berlaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan menjadi pandangan dalam melakukan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus. Kearifan lokal berisi adat istiadat, aktivitas, dan peninggalan terdahulu untuk dipergunakan manusia sekarang pada suatu kelompok untuk menata kehidupan sosial di daerah tertentu agar menciptakan kedamaian dan kesejahteraan (Endraswara, 2013). Kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki faktor-faktor yang strategis untuk diintegrasikan seperti: (a) Sebagai ciri khas yang telah ada sejak dahulu, (b) Bukanlah hal yang asing bagi pemiliknya, (c) Masyarakat mempunyai emosional dalam penghayatannya, (d) Tidak adanya paksaan dalam pembelajarannya, (e) Menumbuhkan integritas dan percaya diri, dan (f) Menumbuhkan harkat dan martabat suatu negara. (Rahyono, 2009)

Lampung mempunyai daerah-daerah yang terbagi atas tiga belas kabupaten dan dua kota, dimana terdapat keragaman budaya dan adat istiadat pada masing-masing daerahnya. Salah satu kabupaten di daerah Lampung yang memiliki adat istiadat dan budaya tersebut adalah kabupaten Lampung Selatan. Lampung selatan memiliki daratan sebesar 3.180,78 km dan memiliki pantai yang berukuran 200 km. Beberapa penduduk di Lampung Selatan memiliki mata pencaharian di bidang jual-beli dan pelayanan (jasa). Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung Selatan menggunakan bahasa Indonesia di setiap berinteraksi. Adat istiadat yang berkembang di daerah tersebut dominan pada agama seperti memperingati hari besar agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha. Pada beberapa tahun terakhir ini di daerah Lampung Selatan mengadakan tradisi Barong-Sai melalui kegiatan Carnival yang di lakukan pada masyarakat keturunan Cina serta tradisi lama yang tak lupa dilakukan seperti Kuda Lumping dan Sintren (Pahrudin, 2007).

Berdasarkan studi pustaka dan survei lapangan, potensi yang menjadikan sebagai landasan penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru pada kegiatan pembelajaran sebagai sumber pembelajaran sebatas buku paket dan kurangnya pengintegrasian budaya daerah setempat dalam materi tematik MI/SD. Data-data yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari angket yang disajikan terhadap validator, guru dan siswa serta wawancara yang diutarakan pada guru kelas yang mengampu pembelajaran tematik.

Pada tahapan ini diperlukan beberapa langkah dalam mendesain produk LKPD, berikut ini langkah-langkah tahapan yang dilakukan diantaranya: (1) Membuat judul, (2) Membuat petunjuk penggunaan LKPD, (3) Menetapkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dengan berkaitan pada materi ajar, (4) Menentukan *font*, *spasi*, *font size*, dan ukuran pada kertas yang akan digunakan, (5) Memilih warna atau background dan gambar yang menarik sesuai materi ajar, dan (6) Merancang LKPD yang terintegrasi kearifan lokal khusus pada pembelajaran tematik yang mengarahkan pada karakteristik siswa kelas IV MI/SD yang dikaitkan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-harinya.

Pada penelitian ini menggunakan enam orang ahli yang masing-masing ahli materi, ahli bahasa dan ahli media terdiri dari dua orang. Dua orang tersebut memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang diampunya masing-masing dan telah memenuhi syarat dalam validasi LKPD tematik berbasis kearifan lokal pada kelas IV MI/SD. Berikut ini merupakan tanggapan atau data kualitatif dari berbagai validasi ahli yang menilai LKPD berbasis kearifan lokal tersebut, yakni:

**Tabel 1.** Data penilaian validasi ahli materi

| No | Review  | Revisi  |
|----|---|---|
| 1  | Bahasa yang digunakan kurang baku                                   | Bahasa di sesuaikan dengan EYD/PUEBI                              |
| 2  | Diksi yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa              | Pemilihan kata telah diganti ke ranah yang sesuai pemahaman siswa |
| 3  | Cover yang ditampilkan berhubungan dengan usia atau tingkatan siswa | Cover disesuaikan pada usia dan tingkatan siswa                   |

**Tabel 2.** Data penilaian validasi ahli media

| No | Review                                   | Revisi  |
|----|--|---|
| 1  | Latar belakang pengambilan judul         | Pengubahan judul yang sesuai dengan warna background                  |
| 2  | Warna dalam LKPD lebih dipertegas        | Warna pada background diterangkan dan pada tulisan digelapkan         |
| 3  | Berikan keterangan pada tiap-tiap gambar | Sudah dilakukan   |
| 4  | Ukuran huruf disamakan                   | Sudah dilakukan   |
| 5  | Penggunaan teks disesuaikan dengan PUEBI | Penggantian diksi pada teks yang sesuai PUEBI dan karakteristik siswa |
| 6  | Warna pada redaksi LKPD terlalu kontras  | Sudah dilakukan penggantian warna pada redaksi LKPD                   |

**Tabel 3.** Data penilaian validasi ahli bahasa

| No | Saran   | Hasil Perbaikan  |
|----|---|--|
| 1  | Kosakata yang digunakan diperkecil agar tidak menutupi gambar | Perubahan ukuran pada huruf agar tidak menutupi gambar |
| 2  | Spasi dalam kalimat kurang rapi                               | Spasi dirapikan dengan <i>margins Justify</i>          |

Adapun data kuantitatif para ahli yang diinterpretasikan berikut ini diantaranya: (1) Penilaian saat produk awal dan produk revisi atau perbaikan ini terdiri dari dua dosen yang sesuai bidang pada materi tematik dan satu guru kelas IV MI/SD. Penilaian produk awal mendapatkan skor 142 dari skor maksimal 195 dengan persentase yang didapatkan 78.9% serta kategori yang diperoleh yakni layak. Sedangkan pada penilaian produk yang telah diperbaiki mendapatkan jumlah 154 dari skor maksimal 180 dengan persentase yang didapatkan 85.56% serta kategori yang diperoleh yakni sangat layak, (2) Penilaian ahli media saat desain awal dan revisi atau perbaikan terdiri dari dua dosen yang sesuai bidang desain pembelajaran dan satu guru kelas IV MI/SD. Penilaian produk awal mendapatkan skor 170

dari jumlah keseluruhan 255 dan persentase yang didapatkan 66.67% serta kategori yang diperoleh yakni layak. Sedangkan pada penilaian produk yang telah diperbaiki mendapatkan jumlah 217 dari jumlah keseluruhan 255 dan persentase yang didapatkan 85.1% serta kategori yang diperoleh yakni sangat layak, (3) Penilaian ahli bahasa saat desain awal dan revisi atau perbaikan meliputi dua dosen yang sesuai bidang bahasa dan satu guru kelas IV MI/SD. Penilaian produk awal mendapatkan skor 160 dari skor maksimal 225 dengan persentase yang didapatkan 71.1% serta kategori yang diperoleh yakni layak. Sedangkan pada penilaian produk yang telah diperbaiki mendapatkan jumlah 187 dari skor maksimal 225 dengan persentase yang didapatkan 83.11% serta kategori yang diperoleh yakni sangat layak.

Perbaikan desain dilakukan setelah melakukan validasi terhadap ketiga ahli. Review dan tanggapan menjadi acuan atau masukan dalam merevisi desain sehingga hasil akhir berupa LKPD tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas IV MI/SD dapat diujicobakan pada siswa. Desain pengembangan setelah di validasi kualitasnya dalam data kualitatif dan data kuantitatif oleh para ahli maka tahapan selanjutnya adalah mengujicobakan produk dalam skala kecil dan lapangan. Subjek dari ujicoba tersebut adalah siswa kelas IV MI/SD. Dalam ujicoba skala kecil responden berjumlah sepuluh orang. Ujicoba skala luas atau lapangan dengan responden terdiri dari dua puluh siswa yang terbagi dalam dua ruang kelas IV MI/SD. Hasil ujicoba desain skala kecil dan lapangan yang diinterpretasikan berikut ini.

Ujicoba skala kecil dilakukan setelah siswa melaksanakan satu pembelajaran pada LKPD yang dibagikan oleh peneliti. Dari penjabaran tabel di atas menunjukkan jumlah total keseluruhan adalah 327 dari skor maksimal 400 dengan persentase yang diperoleh 81.75% serta kriteria layak (menarik). Dari ujicoba skala kecil ini mewakili sebuah sampel untuk disebarkan dalam ranah yang sebenarnya atau ujicoba lapangan, lihat tabel 4.

**Tabel 4.** Tabulasi Uji Coba Kelompok Kecil

| No               | Aspek                             | Jumlah     | Skor maks  | Persentase (%) | Kategori         |
|------------------|-----------------------------------|------------|------------|----------------|------------------|
| 1                | Penyampaian materi                | 35         | 40         | 87.5%          | Menarik          |
| 2                | Tampilan fisik LKPD               | 36         | 40         | 90%            | Menarik          |
| 3                | Keluasan materi                   | 30         | 40         | 75%            | Cukup<br>Menarik |
| 4                | Glosarium                         | 35         | 40         | 87.5%          | Menarik          |
| 5                | Tampilan isi LKPD                 | 37         | 40         | 92.5%          | Menarik          |
| 6                | Tampilan gambar isi LKPD          | 36         | 40         | 90%            | Menarik          |
| 7                | Tampilan warna                    | 30         | 40         | 75%            | Cukup<br>Menarik |
| 8                | Penggunaan bahasa                 | 28         | 40         | 70%            | Cukup<br>Menarik |
| 9                | Kesesuaian konsep kearifan lokal  | 32         | 40         | 80%            | Menarik          |
| 10               | Motivasi dan bimbingan dalam LKPD | 28         | 40         | 70%            | Cukup<br>Menarik |
| <b>Rata-rata</b> |                                   | <b>327</b> | <b>400</b> | <b>81.75%</b>  | <b>Menarik</b>   |

**Tabel 5.** Tabulasi Uji Coba Siswa Skala Luas

| No               | Aspek                             | Jumlah     | Skor maks  | Skor (%)      | Kategori              |
|------------------|-----------------------------------|------------|------------|---------------|-----------------------|
| 1                | Penyampaian materi                | 73         | 80         | 91.25%        | Sangat Menarik        |
| 2                | Tampilan fisik LKPD               | 71         | 80         | 88.75%        | Sangat Menarik        |
| 3                | Keluasan materi                   | 72         | 80         | 90%           | Sangat Menarik        |
| 4                | Glosarium                         | 74         | 80         | 92.5%         | Sangat Menarik        |
| 5                | Tampilan isi LKPD                 | 72         | 80         | 90%           | Sangat Menarik        |
| 6                | Tampilan gambar isi LKPD          | 72         | 80         | 90%           | Sangat Menarik        |
| 7                | Tampilan warna                    | 74         | 80         | 92.5%         | Sangat Menarik        |
| 8                | Penggunaan bahasa                 | 70         | 80         | 87.5%         | Sangat Menarik        |
| 9                | Kesesuaian konsep kearifan lokal  | 74         | 80         | 92.5%         | Sangat Menarik        |
| 10               | Motivasi dan bimbingan dalam LKPD | 70         | 80         | 87.5%         | Sangat Menarik        |
| <b>Rata-rata</b> |                                   | <b>722</b> | <b>800</b> | <b>90.25%</b> | <b>Sangat Menarik</b> |

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan ujicoba skala kecil dengan responden 10 siswa dan mendapatkan data penilaian menarik maka dilanjutkan dengan ujicoba skala luas atau lapangan yang berjumlah dua puluh siswa. Pada jumlah total 722 dari jumlah maksimal 800 dengan persentase 90,25%. Kategori yang diperoleh yakni sangat layak (sangat menarik).

Dari hasil data kualitatif dan kuantitatif pada para ahli, guru, dan siswa yang diujicobakan dalam dua skala yakni kelompok kecil dan kelompok lapangan atau lapangan agar mengetahui keefektifan LKPD Tematik berbasis kearifan lokal kelas IV MI/SD tidak ada perbaikan ulang sehingga LKPD dapat dipergunakan sebagai sumber bahan ajar baik oleh guru maupun siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pengkajian teori dan hasil penelitian yang dijabarkan bahwa sudah dikembangkan produk tematik yaitu LKPD berbasis kearifan lokal untuk kelas IV MI/SD. LKPD tematik berbasis kearifan lokal ini dikategorikan sangat layak atau sangat menarik berdasarkan hasil kualitas produk yang dinilai melalui para ahli dengan perolehan persentase yang didapatkan oleh ahli materi yakni 85.56%, oleh ahli media 85.1%, dan oleh ahli bahasa 83.11%. Data kuantitatif yang diperoleh dari responden pada ujicoba skala kecil dan skala besar memiliki kategori menarik dan sangat menarik dengan pencapaian skor pada ujicoba skala kecil pada persentase 81.75% dan ujicoba lapangan mendapatkan presentase 90.25% sehingga layak digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran bagi guru dan siswa.

Pada pengembangan ini peneliti hanya fokus pada sumber belajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal sebaiknya untuk penelitian lebih lanjut maka dapat didesain sumber belajar lain yang mengarah pada pemberdayaan kearifan lokal untuk budaya daerah setempat dengan dikaitkan di setiap mata pelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 68-76.
- Alwasilah, S. & Karyono. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat.
- Ani, N. I., & Lazulva, L. (2020). Desain dan Uji Coba LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada Materi Hidrolisis Garam. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(1), 87-105.
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Endraswara, S. (2013). *Folklor Nusantara*. Ombak.
- Febrianti, I. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Bioteknologi Kearifan Lokal di Jember Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Digital Repository Universitas Jember. Jember.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *Pythagoras*, 11(1), 183.
- Ghinaya, M. A. S., & Dari, Y. W. (2021). Desain LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Terintegrasi Nilai Islam. In *Proceedings of International Education Conference*, 1(1), 49-55.
- Hadirman, H. (2021). Sinergitas Budaya Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Katoba: Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Agama*, 1(1), 1-10.
- Halim, A. (2014). *Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Ritual "Among Tani" di Legoksari Tlogomu Iyo Temanggung)*. LP2M UIN Walisongo Semarang. Semarang.
- Hotmartua, S. E. (2015). *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Keterampilan Berfikir kritis di SMP 6 Medan*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Ilyas, U., & Alumu, W. O. M. L. O. (2020). Integralisasi Budaya Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 173-184.
- Juwantara, R. A., & Khotimah, K. (2021). Optimization Of Three Education Centers Through Hidden Curriculum In Development Of Religious Character Of Students In Al-Azhar Dormitory Yogyakarta. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 56-70.
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan lkpd tematik berbasis kearifan lokal budaya Lampung Selatan tema indahny keberagaman kelas iv mi/sd. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27-36.
- Katriani, L. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Makalah Disajikan Pada PPM Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se\_Kecamatan Danur*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khotimah, K. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Learning Cycle 5E Tema IV Kelas IV di SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Mazlan, M. P. (2019). *Pengembangan Lkpd Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Iv Sdn 01 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Hamzanwadi.
- Nawarda, S. (2017). Pengembangan LKPD Praktikum Berbasis Lingkungan pada Materi Asam Basa di Kelas XI SMA N 1 Sabang. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurul, A. (2017). *Pengembangan Modul Matematika Kurikulum 2013 Bermuatan Kebudayaan Lokal Untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester II Pada Materi Persamaan*

- Linier dua Variabel*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Pahrudin, A. dan M. H. (2007). *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Pustaka Ali Imron.
- Permatasari, I. S., Hendrapipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan media pembelajaran video animasi hands move dengan konteks lingkungan pada mapel IPS. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34-48.
- Prabowo, Dytt Lyawat i, N. dan M. (2016). 2016. Pengembangan Modul berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari. *Proceeding Biology Education Conference. Gunung Kidul*. 13(1).
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. DIVA Press.
- Ramadhani, A. (2012). Penggunaan Lembar Kerja Siswa Yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Wedatama Widya Sastra.
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. E. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang Untuk Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 85-91.
- Ridwan, N. A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, (3), 1-8.
- Rofiah, N. H. (2014). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis KIT untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA di MI/SD. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 6(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2015). Pemahaman Sejarah Daerah dan Persepsi Terhadap Keberagaman Budaya dalam Membina Sikap Nasionalisme (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UNLAM). *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 9(1), 39-50.
- Swasono, S.E. & Macaryus, S. (eds). (2012). *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*. Aditya Media.